

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kaji, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi lahan bekas galian pasir di Desa Cibereum Wetan termasuk kepada jenis lahan pasir hingga pasir batu. Kegiatan penambangan yang telah menghilangkan lapisan atas tanah (*topsoil*) dan kondisi lahan yang umumnya tidak ditumbuhi tanaman, menjadikan tanah memiliki sedikit unsur hara, dimana kandungan C-organik, N, dan K menurun dari kandungan asli tanah sebenarnya atau tanah pada lahan pasca tambang. Sedangkan kandungan P tersedia meningkat disebabkan oleh kondisi tekstur yang sebagian besar adalah pasir yang tidak bisa menahan air, selain itu pemadatan tanah akibat kegiatan penambangan menjadikan nilai pH bertambah, sehingga menyebabkan nilai KTK tanah berkurang dari kondisi awal.
2. Kontribusi kegiatan budidaya buah naga dalam kegiatan reklamasi bekas galian pasir merupakan tindakan yang cerdas, teknik pembudidayaan menjadi lebih sederhana karena kondisi lahan pada dasarnya mendukung syarat tumbuh buah naga. Teknik persiapan lahan dalam pembudidayaan dimulai dari perataan lahan bekas galian pasir dengan alat berat, selanjutnya jika lahan sudah diratakan dengan kondisi yang tidak datarpun proses penanaman lubang tiang panjatan sudah bisa dilakukan. Kelompok tani Simpay Tampomas yang merupakan pelopor dilakukannya kegiatan reklamasi yang melibatkan pembudidayaan buah naga, memiliki kegiatan awal berupa perternakan kambing etawa, disinilah terjadi proses yang saling menguntungkan antara tanaman budidaya dengan pupuk/kotoran kambing. Serasah buah naga bersama dengan penanaman tanaman gamal yang ditanam berselang dengan pohon buah naga, dapat dijadikan pakan ternak bagi kambing, sehingga tenaga yang dikeluarkan untuk proses peranian terpadu ini menjadi lebih ringan. Unsur utama dalam proses penanaman selain bibit buah naga dan lahan adalah pupuk organik, berupa kotoran kambing. Sebagai pengganti liat yang bisa mengikat air dan menyuburkan tanaman, pemberian pupuk yang semakin banyak menentukan kualitas buah yang akan dihasilkan. Artinya, semakin banyak pupuk semakin bagus

Fenny Aulia Putri, 2015

REKLAMASI GALIAN PASIR DENGAN BUDIDAYA BUAH NAGA (*HYLOCEREUSPOLYRHIZUS*) DI DESA CIBEREUM WETAN KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANGUNIVERSITAS

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertumbuhan. Sedangkan proses pemeliharaan juga dinilai sangat buah, para petani tidak perlu khawatir akan penyakit dan hama, karena tanaman buah naga yang ditanam di daerah penelitian tidak mudah terserang penyakit, begitupun hama. Jika hama bekicot menyerang, petani bebek pada daerah penelitian ikut membantu memersihkan hama tersebut unuk pakan ternak. Selanjutnya pemanenan adalah proses yang ditunggu dalam setiap kegiatan pertanian, umur buah naga yang bisa dipanen buahnya berkisar antara 1,5-2 tahun, dengan puncak panen pada bulan September hingga bulan Maret.

3. Dalam kegiatan pasca panen adalah pemasaran, jika dianalisis usaha tani buah naga, nilai R/C yang dihitung menunjukkan kenaikan disetiap tahunnya. Menunjukkan usaha buah naga di Desa Cibereum wetan adalah baik untuk dilakukan, dengan penghasilan yang terus meningkat tiap tahunnya bersamaan kenaikan jumlah buah yang di panen. Pemasaran disebar ke penjuru Indonesia khususnya Jakarta dan Bandung, jika panen melimpah buah naga biasa diimport ke negara-negara timur tengah.
4. Kegiatan reklamasi yang telah dilakukan telah mengubah nilai kesuburan tanah, diantaranya perubahan kondisi tekstur, yang telah menurunkan kandungan pasir dari 60% hingga 10%, dan meningkatkan kandungan lainnya, sehingga menguba kelas tekstur tanah dari lempung berpasir menjadi lempung liat berdebu. Stuktur tanahpun berubah menjadi pengikat air yang baik, dan dapa menyimpan unsur hara. Reterensi hara berupa pH mengalami penurunan menjadi lebih masam senilai 5,73%, penurunan itu disebabkan oleh penggunaan pupuk organik yang berfungsi pula sebagai sulfur, sehingga mengurangi nilai pH tanah. Dengan penurunan nilai pH kenaikan nilai *KTK* yang terjadi pada lahan reklamasi. Selanjutnya kegiatan pemupukan dan aktivitas kandungan unsur hara diantaranya niali C-organik , P-potensial, N, K, dan kandungan biologis tanah berupa kandungan mikroorganisme. Kandungan tersebut merupakan unsur penting dalam pertumbuhan buah naga dan kesuburan tanah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, penulis memberikan beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

1. Pengkajiaan tentang komoditas pertanian yang dapat diterapkan pada jenis lahan, baik yang tersedia alami, dan yang mengalami kerusakan ataupun penurunan nilai guna adalah

Fenny Aulia Putri, 2015

REKLAMASI GALIAN PASIR DENGAN BUDIDAYA BUAH NAGA (HYLOCEREUSPOLYRHIZUS) DI DESA CIBEREUM WETAN KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANGUNIVERSITAS

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinilai penting untuk memaksimalkan penggunaan lahan di Indonesia, mengingat kondisi Geografis Indonesia yang cocok untuk kegiatan pertanian.

2. Diperlukan adanya penyuluhan lebih kepada para remaja/generasi penerus tentang pentingnya kegiatan reklamasi lahan bekas penambangan, dan alternatif pemanfaatan lahan yang tepat guna, supaya disamping menjadi aksi penghijauan, juga dapat bermanfaat untuk penghasilan.
3. Pemulihan kondisi lahan bekas galian pasir dengan budi daya buah naga diharapkan menjadi alternatif pemanfaatan lahan bekas penambangan pasir di Desa Cibereum Wetan, dalam kegiatan reklamasi skala besar. Karena dilansir dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang lebih baik dari komoditas pertanian yang lainnya.
4. Kebijakan pemerintah terhadap penggunaan dan pemanfaatan lahan adalah salah satu hal yang utama dalam pembangunan berbasis lingkungan, sehingga tidak ada pihak manapun yang terugikan akibat kepentingan kelompok tertentu.